

Pendampingan Kemampuan Operasi Hitung Dasar Melalui Program SIGAPPPP (Siswa Gemar Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian) Pada Siswa SDN TAROKAN 3

**Dwiky Ahmad Waffa Febriansyah¹, Ronny Mahardika², M. Asrovil Anam³,
Agung Dwi Cahyo Anggoro⁴, Bagus Amirul Mukmin⁵, Wahyudi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Nusantara PGRI Kediri

waffafebrian43@email.com

Abstract: The low numeracy skills of elementary school students, particularly in mastering basic arithmetic operations, remain a common challenge in mathematics learning. A similar condition was identified at SDN Tarokan 3, Kediri Regency, where 13 students from grades I to III experienced difficulties in summation, subtraction, multiplication, and division. This community service program aimed to improve students' basic arithmetic skills through the SIGAPPPP Program (Students Who Enjoy Addition, Subtraction, Multiplication, and Division). The program employed a learning assistance approach conducted twice a week using the SIGAPPPP Book as a learning medium. The implementation consisted of needs identification, learning media preparation, mentoring activities, and evaluation. Learning assistance was carried out through concept explanation, demonstration of calculation methods, guided practice, and individual tutoring. The results indicated an improvement in students' ability to solve basic arithmetic problems, particularly multiplication and division. In addition, students demonstrated increased learning motivation, participation, and self-confidence during the activities. The main output of the program was the SIGAPPPP Book, a simple numeracy learning resource that can be utilized continuously by teachers and students. Therefore, the SIGAPPPP Program can serve as an effective numeracy mentoring model to support the improvement of basic arithmetic skills among elementary school students

Keywords: Numeracy, Basic Arithmetic Operations, Learning Assistance, Learning Media, SIGAPPPP

Abstrak: Rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya pada penguasaan operasi hitung dasar, masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran matematika. Kondisi serupa ditemukan di SDN Tarokan 3 Kabupaten Kediri, di mana terdapat 13 siswa kelas I hingga kelas III yang mengalami kesulitan dalam melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan operasi hitung dasar siswa melalui Program SIGAPPPP (Siswa Gemar Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian). Metode yang digunakan berupa pendampingan belajar yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan memanfaatkan Buku SIGAPPPP sebagai media pembelajaran. Kegiatan dilakukan melalui

tahapan identifikasi kebutuhan, penyusunan media pembelajaran, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi. Pendampingan dilaksanakan melalui penjelasan konsep, demonstrasi metode berhitung, latihan soal, serta bimbingan individual sesuai kemampuan peserta didik. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, khususnya perkalian dan pembagian. Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan minat belajar, keaktifan, dan kepercayaan diri selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Luaran program berupa Buku SIGAPPPP sebagai media pembelajaran numerasi sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, Program SIGAPPPP dapat menjadi alternatif model pendampingan numerasi yang efektif untuk membantu meningkatkan kemampuan operasi hitung dasar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Numerasi, Operasi Hitung Dasar, Pendampingan Belajar, Media Pembelajaran, SIGAPPPP.

PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dimiliki peserta didik sekolah dasar sebagai bekal dalam memahami konsep matematika dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Numerasi tidak hanya mencakup kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga kemampuan menalar, menginterpretasikan informasi kuantitatif, serta menggunakan konsep matematika dalam berbagai situasi tertentu. Oleh karena itu, penguatan kemampuan numerasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran pada tahap berikutnya (Anita et al., 2023). Namun, kemampuan numerasi peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah dan tertinggal. Ihtiari dan Mubarakah (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar matematika sehingga belum mencapai kompetensi numerasi yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan numerasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari peserta didik maupun proses pembelajaran yang dilakukan. Putri (2023) menjelaskan bahwa rendahnya minat belajar matematika, kurangnya pemahaman konsep, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadi penyebab utama peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Selain itu, pembelajaran yang masih bersifat abstrak sering kali membuat siswa kurang tertarik dan mengalami hambatan dalam memahami materi yang dipelajari. Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan

pengalaman belajar yang lebih menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi adalah melalui penggunaan media dan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan menarik untuk siswa. Faridah et al. (2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, menuangkan isi pikiran, dan merepresentasikan konsep matematika dalam berbagai bentuk dapat mendukung peningkatan kemampuan literasi numerasi pada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pendampingan belajar juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena memberikan kesempatan untuk memperoleh bimbingan secara lebih intensif dan berkelanjutan.

Permasalahan serupa ditemukan di SDN Tarokan 3 yang berlokasi di Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa terdapat 13 siswa dari kelas I sampai kelas III yang mengalami kesulitan dalam menguasai operasi hitung dasar. Kesulitan yang paling banyak ditemukan adalah pada operasi pengurangan dengan teknik meminjam, perkalian dasar, dan pembagian sederhana. Sebagian siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan langkah penyelesaian soal serta cenderung mengandalkan hafalan tanpa memahami konsep dasar operasi hitung yang digunakan.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa kemampuan numerasi siswa yang beragam menyebabkan proses pembelajaran matematika di kelas menjadi kurang optimal. Beberapa siswa memerlukan pendampingan secara khusus karena sering mengalami kesalahan dalam perhitungan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan teman sebayanya untuk menyelesaikan soal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa ketika diminta mengerjakan soal matematika secara mandiri maupun saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit sehingga kurang antusias saat mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku paket dan latihan soal konvensional sehingga belum mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Akibatnya, siswa cenderung cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berlatih kemampuan berhitung secara mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang mampu membantu siswa memahami konsep operasi hitung dasar secara lebih mudah dan

menyenangkan. Oleh karena itu, tim pengabdian mengembangkan Program SIGAPPPP (Siswa Gemar Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian) melalui kegiatan pendampingan belajar yang memanfaatkan Buku SIGAPPPP sebagai media pembelajaran numerasi. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penjelasan konsep, demonstrasi metode berhitung, latihan bertahap, serta pendampingan individual sesuai kebutuhan masing-masing siswa.

Pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar peserta didik. Mahardika et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan pendampingan yang dikombinasikan dengan praktik langsung dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam aktivitas nyata. Melalui keterlibatan aktif tersebut, siswa cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi yang diberikan, serta menunjukkan peningkatan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Temuan ini menjadi dasar dalam pelaksanaan Program SIGAPPPP yang menekankan pada aktivitas praktik dan pendampingan secara langsung untuk membantu siswa menguasai operasi hitung dasar.

Program SIGAPPPP dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan kegiatan yang meliputi penjelasan konsep, demonstrasi metode berhitung, latihan soal, dan bimbingan individual. Kegiatan ini dirancang untuk membantu siswa memahami operasi hitung dasar melalui pendekatan yang sederhana dan menyenangkan. Ihtiari dan Mubarakah (2024) menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan belajar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan numerasi sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, program ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan operasi hitung dasar, serta dapat diterapkan pada sekolah dengan karakteristik permasalahan yang serupa.

METODE PELAKSANAAN

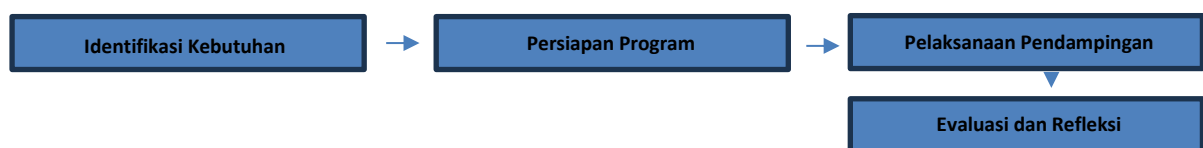
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Tarokan 3, Desa Tarokan, Kabupaten Kediri. Sasaran kegiatan adalah 13 peserta didik sebanyak 7 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dari kelas I sampai kelas III yang mengalami kesulitan dalam menguasai operasi hitung dasar, khususnya pengurangan, perkalian, dan pembagian. Penentuan peserta dilakukan berdasarkan hasil observasi awal dan rekomendasi guru kelas yang

menunjukkan adanya hambatan dalam kemampuan numerasi serta rendahnya minat belajar matematika pada beberapa peserta didik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan belajar (learning assistance) yang dipadukan dengan demonstrasi, praktik langsung, dan latihan terbimbing menggunakan media pembelajaran Buku SIGAPPPP (Siswa Gemar Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peserta didik memperoleh bimbingan secara intensif sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Program dilaksanakan selama masa Campus on Duty dengan frekuensi dua kali per minggu, yaitu setiap hari Rabu dan Kamis. Setiap pertemuan berlangsung selama ± 60 menit yang terdiri atas kegiatan pembukaan, penyampaian materi, demonstrasi metode berhitung, latihan terbimbing, dan evaluasi sederhana. Pelaksanaan kegiatan melibatkan empat mahasiswa pengabdian dengan pembagian tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan program.

Ronny Mahardika bertindak sebagai ketua tim yang bertanggung jawab dalam koordinasi program, komunikasi dengan pihak sekolah, penyusunan instrumen evaluasi, serta pengawasan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Dwiky Ahmad Waffa Febriansyah bertugas menyusun materi dan Buku SIGAPPPP, menyampaikan materi pembelajaran, serta mendampingi peserta didik selama proses latihan. M. Asrovil Anam bertugas melakukan observasi perkembangan peserta didik, membantu pelaksanaan evaluasi, dan mendokumentasikan perkembangan hasil kegiatan. Agung Dwi Cahyo Anggoro bertugas menyiapkan media dan sarana pembelajaran, memberikan pendampingan individual kepada peserta didik, serta mengelola dokumentasi dan administrasi program.



Gambar 1. Bagan Alir Pelaksanaan Program SIGAPPPP

Pelaksanaan Program SIGAPPPP dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, persiapan program, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi.

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas untuk mengidentifikasi kondisi kemampuan numerasi peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesulitan yang dialami siswa dalam operasi hitung dasar serta

menentukan peserta yang menjadi sasaran program. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan pada operasi pengurangan, perkalian, dan pembagian serta menunjukkan minat belajar matematika yang relatif rendah.

2. Tahap Persiapan Program

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim pengabdian menyusun media pembelajaran berupa Buku SIGAPPPP. Buku ini dirancang menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi yang disusun meliputi konsep dasar operasi hitung, contoh penyelesaian soal, latihan bertahap, serta teknik berhitung praktis seperti metode perkalian menggunakan jari. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas tim, dan persiapan sarana pendukung pembelajaran.

3. Tahap Pelaksanaan Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan secara berkelompok dengan tetap memperhatikan kebutuhan individual peserta didik. Kegiatan diawali dengan penjelasan konsep dasar operasi hitung, dilanjutkan dengan demonstrasi metode penyelesaian soal yang terdapat dalam Buku SIGAPPPP. Selanjutnya peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan metode tersebut melalui latihan soal yang didampingi secara langsung oleh tim pengabdian. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi terhadap keaktifan peserta didik, kemampuan menyelesaikan latihan soal, serta perubahan pemahaman setelah mengikuti kegiatan pendampingan. Selain itu, refleksi juga dilakukan bersama guru kelas untuk memperoleh masukan mengenai kebermanfaatan program. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan operasi hitung dasar, meningkatnya partisipasi selama pembelajaran, serta tumbuhnya kepercayaan diri peserta didik dalam mengerjakan soal matematika secara mandiri.

HASIL DAN LUARAN

Program SIGAPPPP (Siswa Gemar penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, Pembagian) dilaksanakan di SDN Tarokan 3, Desa Tarokan, Kabupaten Kediri dengan sasaran sebanyak 13 peserta didik kelas I hingga kelas III yang mengalami kesulitan dalam operasi hitung dasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin sebanyak dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari

Rabu dan Kamis, dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa Buku SIGAPPPP sebagai sarana pendampingan belajar.

Pada tahap awal pelaksanaan, peserta didik menunjukkan kemampuan berhitung yang masih rendah, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Sebagian besar siswa masih mengandalkan hafalan tanpa memahami konsep dasar sehingga sering mengalami kesalahan dalam menyelesaikan soal. Selain itu, siswa terlihat kurang percaya diri dan cenderung pasif ketika diminta mengerjakan soal matematika secara mandiri.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdian menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dengan memanfaatkan Buku SIGAPPPP yang berisi penjelasan langkah-langkah perhitungan sederhana, contoh soal, latihan bertahap, serta metode perkalian menggunakan jari. Selama kegiatan berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk mengamati, mempraktikkan, dan mengulang metode tersebut secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Hasil Pelaksanaan Program SIGAPPPP



Gambar 2. Pelaksanaan Program Sigapppp

Pelaksanaan program menunjukkan perubahan yang positif terhadap kemampuan berhitung peserta didik. Siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan mulai mampu memahami konsep perkalian dan pembagian menggunakan metode yang diajarkan. Proses belajar yang dilakukan secara bertahap dan berulang membantu siswa lebih mudah mengingat langkah-langkah penyelesaian soal dibandingkan hanya menghafalkan hasil perkalian.

Selain peningkatan kemampuan akademik, perubahan juga terlihat pada aspek motivasi belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan, berani mencoba menyelesaikan soal di depan teman-temannya, serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pendampingan berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan sesuai dengan karakteristik peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika.

Secara umum, Program SIGAPPPP berhasil memberikan solusi terhadap permasalahan numerasi yang ditemukan di SDN Tarokan 3. Pendampingan yang dilakukan secara intensif serta penggunaan media pembelajaran yang mudah dipahami memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan operasi hitung dasar sekaligus meningkatkan minat belajar peserta didik.

Luaran Program

Pelaksanaan Program SIGAPPPP menghasilkan beberapa luaran yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah maupun peserta didik sebagai berikut.

1. Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Dasar

Peserta didik yang mengikuti program menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan operasi pengurangan, perkalian, dan pembagian dengan menggunakan metode yang telah dipelajari. Beberapa siswa yang sebelumnya belum mampu menyelesaikan soal secara mandiri telah dapat melakukan perhitungan menggunakan metode perkalian jari dan langkah-langkah yang terdapat pada Buku SIGAPPPP.

2. Media Pembelajaran Buku SIGAPPPP

Salah satu luaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya Buku SIGAPPPP (Siswa Gemar Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian) sebagai media pembelajaran sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Buku ini memuat materi operasi hitung dasar, contoh penyelesaian soal, teknik perkalian menggunakan jari, serta latihan-latihan yang dapat digunakan secara mandiri maupun bersama guru.

3. Meningkatnya Motivasi dan Partisipasi Belajar Siswa

Pelaksanaan program berhasil meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif bertanya, berani mengerjakan soal di depan kelas, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran matematika dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

4. Tersedianya Model Pendampingan Numerasi

Program SIGAPPPP menghasilkan model pendampingan numerasi berbasis media pembelajaran sederhana yang dapat diterapkan kembali oleh guru maupun mahasiswa dalam kegiatan pendampingan belajar di sekolah dasar, khususnya pada sekolah yang memiliki karakteristik serupa dengan SDN Tarokan 3.

Tabel 1. Ringkasan Capaian Program

Aspek	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Setelah Program
Kemampuan operasi hitung	Sebagian besar siswa masih kesulitan melakukan perkalian dan pembagian	Sebagian besar siswa mampu menggunakan metode yang diajarkan untuk menyelesaikan operasi hitung
Minat belajar matematika	Rendah dan kurang antusias	Meningkat, siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran
Media pembelajaran	Belum tersedia media yang menarik dan mudah dipahami	Tersedia Buku SIGAPPPP sebagai media pembelajaran numerasi
Kepercayaan diri siswa	Kurang percaya diri saat mengerjakan soal	Lebih berani mencoba dan menyelesaikan soal secara mandiri

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sederhana dan kontekstual, dipadukan dengan metode berhitung yang mudah dipahami, mampu membantu siswa mengatasi kesulitan dalam operasi hitung dasar. Pendampingan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Buku SIGAPPPP tidak hanya berfungsi sebagai media belajar selama kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar mandiri oleh siswa maupun sebagai media pendukung pembelajaran oleh guru. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan numerasi peserta didik, tetapi juga menyediakan inovasi pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan di SDN Tarokan 3.

SIMPULAN

Program SIGAPPPP (Siswa Gemar Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian, dan Pembagian) yang dilaksanakan di SDN Tarokan 3, Desa Tarokan, Kabupaten Kediri, berhasil menjadi salah satu bentuk pendampingan pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan numerasi peserta didik pada operasi hitung dasar. Melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara rutin dua kali dalam satu minggu serta didukung dengan penggunaan Buku SIGAPPPP sebagai media pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih mudah dipahami, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan operasi pengurangan, perkalian, dan pembagian menggunakan metode yang

diajarkan, seperti teknik perkalian menggunakan jari. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar, keaktifan, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Dengan demikian, Program SIGAPPPP dapat menjadi alternatif model pendampingan numerasi yang efektif untuk membantu mengatasi kesulitan operasi hitung dasar pada siswa sekolah dasar, terutama di sekolah yang memiliki keterbatasan media pembelajaran. Keberadaan Buku SIGAPPPP sebagai luaran program diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh guru dan peserta didik sebagai media pendukung pembelajaran sehingga upaya peningkatan kemampuan numerasi dapat terus berlangsung secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita, D., dkk. (2023). Analisis literasi numerasi dalam pembelajaran matematika. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 2438–2443.
- Faridah, N. R., Afifah, E. N., & Lailiyah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan literasi numerasi dan literasi digital peserta didik madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 713–716.
- Ihtiari, D. A. T., & Mubarakah, S. (2024). Pendampingan literasi numerasi siswa sekolah dasar melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Bagelen, Purworejo. *Al Basirah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 78–88.
- Mahardika, R., Anam, M. A., Febriansyah, D. A. W., Anggoro, A. D. C., Primasatya, N., Zaman, W. I., & Nurfahrudianto, A. (2025). Pelatihan literasi finansial berbasis daur ulang: Pembuatan celengan dari botol bekas di kelas 2 SDN Tarokan 3. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dasar*, 5(2), 291–297.
- Putri, W. A. (2023). Faktor rendahnya minat belajar siswa kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(2), 123–128